

UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN MARKET TO BOOK RATIO SEBAGAI PREDIKTOR EARNING RESPONSES COEFFICIENT

(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Fitriana Kania Dewi

Khairunissa

Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no 1, Bandung

Abstract

Badan Usaha Milik Negara abbreviated BUMN is a company that holds the key sectors of the major needs in Indonesia, to expand the company's business lines, then 20 BUMN began to sell shares in the Indonesia Stock Exchange and have to publish financial statements which contains earnings information. The purpose of this study is to examine the influence of audit firm size, leverage, firm size and market to book ratio on earning response coefficient. The population of this research are all BUMN companies listed in the Indonesia stock exchange 2011-2013. The sampling technique in this research was purposive sampling. From 20 research sample, there are 15 companies qualified as a sample. The units of analyse sample are 45 annual report. Multiple regression analysis was employed to analyse data and used SPSS 22 . The result that simultaneous all variable have positive effects on earning response coefficient, partially audit firm size, firm size and market to book ratio have positive effect on ERC.

Keywords : audit firm size, leverage, firm size, market to book ratio, earning responses coefficient

Abstrak

Badan Usaha Milik Negara atau selanjutnya disingkat BUMN merupakan perusahaan yang memegang sektor-sektor penting kebutuhan utama di Indonesia, untuk memperluas lini bisnis perusahaan maka 20 BUMN mulai melakukan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia. Sehingga BUMN yang mendaftarkan diri tersebut diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan dimana di dalamnya memuat informasi laba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, struktur modal, ukuran perusahaan dan *market to book ratio* terhadap *earning responses coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Teknik pemilihan sample berdasarkan *purposive sampling*. Dari 20 sample perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, Sample yang masuk kriteria sebanyak 15 perusahaan. Unit analisis sample sebanyak 45 annual report. Metode penelitian dalam analisis ini yaitu analisis regresi linier berganda dan menggunakan program statistik SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel mempengaruhi *earning response coefficient*, secara parsial ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan *market to book ratio* mempengaruhi *earning response coefficient*.

Kata kunci : ukuran kantor akuntan public, struktur modal, ukuran perusahaan, *market to book ratio*, *earning response coefficient*.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara atau selanjutnya disingkat BUMN, menurut Undang-Undang no 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Pasal 2 Undang-Undang no 19 Tahun 2003 menjelaskan BUMN yang berbentuk perseroan terbatas modalnya terbagi dalam

saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

BUMN memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor-sektor kebutuhan utama seperti listrik, air, bahan bakar, dan pangan dikelola oleh badan tersebut, dijelaskan dalam pasal 33 UUD 1945 bahwa untuk tujuan yang bersifat ekonomi BUMN harus sebisa mungkin mengelola sektor-sektor bisnis strategis agar tidak dikuasai oleh pihak-pihak tertentu. Selain untuk meningkatkan perekonomian, BUMN juga bertujuan untuk membuka lapangan kerja dan sebagai pelayanan umum bagi masyarakat, kebijakan pemerintah untuk melakukan *go public* mengacu pada Pasal 1 (12) UU No 19 Tahun 2003 tentang BUMN menyebutkan bahwa privatisasi adalah penjualan saham Persero, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat, serta memperluas pemilikan saham oleh masyarakat.

Perusahaan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia diharuskan melakukan transparansi laporan keuangan yang selanjutnya akan menjadi dasar pasar *investor* untuk mengambil keputusan. Namun, dalam prosesnya terjadi beberapa kasus *misleading information* yang dilakukan oleh beberapa BUMN. *Misleading information* pertama terjadi pada PT Kimia Farma, PT Kimia Farma merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi atau penyedia obat-obatan. Salah saji material menyebabkan pada laporan keuangan PT Kimia Farma harus dilakukan audit ulang dan penyajian kembali laporan keuangan atau *restated*. Penyebabnya adalah adanya kesalahan dalam industri bahan baku yaitu kesalahan pada *overstated* penjualan sebesar 2,7 miliar pada unit logistik sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar 23,9 miliar, pada unit perdagangan besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar 19,7 miliar yang menyebabkan laba *overstated* 24,7 % sebesar 99,56 miliar lebih rendah 32,6 miliar. Kesalahan tersebut tidak terdeteksi oleh auditor yang bertanggung jawab dalam memberikan opini pada laporan keuangan PT Kimia Farma per tahun buku 31 Desember 2001 yaitu Hans Tuanakotta dan Mustofa yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*, laba tinggi yang diumumkan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada PT Kimia Farma, tabel berikut menjelaskan harga saham PT Kimia Farma setelah pengumuman laba yang *overstated*.

Tabel 1.1
Ringkasan harga saham PT Kimia Farma tahun 2001-2002

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	% Changed
01/04/2002	230	230	225	305	290,00	32,61%
01/03/2002	220	220	220	230	218,69	2,22%
01/02/2002	220	220	215	225	213,94	2,28%
01/01/2002	210	210	205	220	209,18	

Sumber : *finance.yahoo.com*

Dilihat dari tabel diatas, setelah auditor mengeluarkan opini mengenai laporan keuangan pada 31 Maret 2002 atas laporan keuangan PT Kimia Farma per 31 Desember 2001, harga saham PT Kimia Farma meningkat sebesar 32,61% berarti informasi laba yang tercantum pada laporan keuangan PT Kimia Farma menarik perhatian sejumlah investor. Berbeda ketika BAPEPAM melakukan *pers realease* bahwa laporan keuangan PT Kimia Farma pada semester awal tahun 2002 memuat salah saji yang material, dilihat dari harga saham pada bulan Juni yang mengalami penurunan sebesar -6,45% dan selanjutnya mengalami penurunan harga saham secara terus menerus hingga bulan Oktober tahun 2002.

Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi para investor terkait pengambilan keputusan investasi, Naimah dan Utama (2006) dalam Susanto (2012) menjelaskan bahwa informasi akuntansi haruslah relevan, salah satu indikator suatu informasi akuntansi yang relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkan suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan saham. Reaksi pasar modal terhadap informasi laba dapat diukur menggunakan *earning responses coefficient*, Menurut Jogiyanto (2008:581) yang dimaksud

dengan ERC adalah besarnya koefisien slope dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variable bebas dan *return* saham sebagai variable terikat. Khoerul Umam Sandi (2013) menjelaskan bahwa *earning responses coefficient* sangat berguna dalam analisis fundamental yaitu analisa untuk menghitung nilai saham sebenarnya dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat menjadi dasar penilaian para investor untuk menentukan reaksi pasar atas penggunaan informasi dalam *return* saham perusahaan. *Earning Responses Coefficient* dipengaruhi beberapa faktor diantaranya persistensi laba, beta (risiko), profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kualitas audit, konservatisme dan *accrual accounting*. (Sandi,2013)

Kantor akuntan publik merupakan lembaga yang berwenang memberikan opini atas laporan keuangan. keandalan pelaporan laporan keuangan yang didalamnya memuat informasi laba diperlukan oleh para investor. KAP besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil dan apabila dilihat dari segi biaya audit, KAP besar dapat dipastikan memiliki biaya yang tinggi untuk proses audit maka investor cenderung mengambil kesimpulan bahwa informasi laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP besar menjadi lebih kredibel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor memperhatikan reputasi KAP dalam mengaudit perusahaan publik, Investor cenderung merespon perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyatno (2007) & Mayangsari (2004) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ERC perusahaan, penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda adalah penelitian Sandi (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ERC.

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* karena rasio tersebut mewakili seluruh total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki utang yang lebih banyak daripada modal. Struktur modal juga dapat menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dengan melihat bagaimana perusahaan memperoleh modal untuk kontinuitas perusahaan yang diharapkan merupakan struktur modal yang optimum dalam mencapai profit yang maksimal yang nantinya bisa menarik investor untuk melakukan investasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menemukan adanya pengaruh dari struktur modal terhadap ERC, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) dan Harahap (2004), penelitian Sandi (2013) memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC.

Asyik dan Andayani (2007) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan, karena investor memandang bahwa perusahaan yang besar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi di dalam industri. Penelitian terhadap ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Sandi (2013) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Responses Coefficient* sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2012), hasil yang berbeda untuk penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC adalah penelitian Rofika (2013) yang memperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba karena ERC merupakan alat untuk mengukur reaksi pasar mengenai informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Collins dan Kothari (1989) dalam Murwaningsari (2008) kesempatan bertumbuh dihitung dengan menggunakan rumus *market to book ratio* yang membandingkan *market capitalization* dengan *book value of equity*, perhitungan tersebut dapat mengukur pertumbuhan laba. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi koefisien respon laba sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Zahroh (2006) serta Arfan (2008) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba, hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Sandi (2013) yang memperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ERC. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan hasil penelitian terdahulu, penulis termotivasi untuk menganalisa lebih

jauh mengenai faktor-faktor seperti ukuran kantor akuntan publik, struktur modal, ukuran perusahaan dan *market to book ratio* yang mempengaruhi *earning responses coefficient*.

Rumusan Masalah

Bagaimana ukuran kantor akuntan publik, struktur modal, ukuran perusahaan, *market to book to ratio* dan *earning responses coefficient* pada perusahaan BUMN yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Kerangka teoritis dan pengembangan hipotesa

Ukuran kantor akuntan public terhadap ERC

Menurut DeAngelo (1981) dalam Riyanto (2007) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit, ukuran kantor akuntan publik dibedakan menjadi dua kriteria yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*, perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode, auditor yang berkualitas akan menambah kredibilitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan. Investor cenderung mengambil kesimpulan laporan keuangan yang diaudit KAP *big four* merupakan laporan keuangan yang kredibel. Koefisien respon laba bisa menjadi alat ukur respon pasar ketika informasi mengenai laba diungkapkan oleh perusahaan. Apabila respon pasar terhadap informasi tinggi, artinya informasi tersebut berkualitas. Perusahaan akan berusaha untuk meyakinkan para investor bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan informasi yang benar dan berkualitas, salah satunya laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four*. Kesimpulan dari penjelasan yang telah dipaparkan, hubungan ukuran kantor akuntan publik dengan *earning responses coefficient* adalah positif, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) yang memperoleh hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.
H1: Ukuran kantor akuntan public berpengaruh positif terhadap *earning responses coefficient*.

Struktur modal terhadap ERC

Struktur modal menurut Mardiyanto (2009:258) didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Indra, Zahron dan Rosianawati (2011), perusahaan dengan DER tinggi memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang jauh lebih besar daripada modal, maka apabila terjadi peningkatan laba yang diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham menganggap bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur. Kesimpulan dari penjabaran sebelumnya adalah struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earning responses coefficient*, didukung oleh penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif dari struktur modal perusahaan terhadap *earning responses coefficient*

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earning responses coefficient*

Ukuran perusahaan terhadap ERC

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dan melakukan pengembangan perusahaan, menurut Susanto (2012) ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai proses kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, diprediksi relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Kesimpulan dari penjelasan mengenai hubungan ukuran perusahaan dan *earning responses coefficient* adalah berpengaruh positif, penelitian sebelumnya yang mendukung dilakukan oleh Sandi (2013) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning responses coefficient*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning responses coefficient*

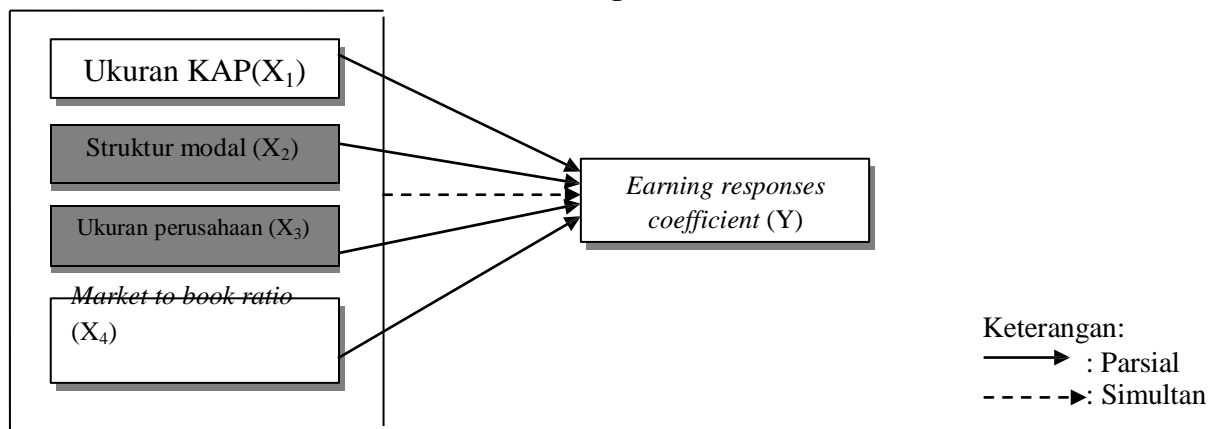
Market to book ratio terhadap ERC

Menurun Tandelilin (2013:314) *Growth opportunities* adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan mengenai pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan rumus *market to book ratio* yang membandingkan *market capitalization* dengan *book value of equity*, perhitungan tersebut dapat mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memperoleh respon positif dari investor. Kesimpulannya adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning responses coefficient* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan(2008) bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *earning responses coefficient*.

H4: *Market to book ratio* berpengaruh positif terhadap ERC

Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka Penelitian



Metode Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011:13). Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Sekaran, 2007:159).

Sampel dan data

Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2012:84). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan BUMN yang tidak melakukan penggantian kantor akuntan publik selama periode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan BUMN. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan metode penelitian analisis regresi linier berganda.

Variabel dan pengukurannya

Variabel dependen

Earning response coefficient

Menurut Jogiyanto (2008:581) yang dimaksud dengan ERC adalah besarnya koefisien slope dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variabel bebas dan *return* sebagai variabel terikat.

Besarnya ERC diperoleh melalui beberapa tahap perhitungan, sebagai berikut :

- a. Melakukan perhitungan *cumulative abnormal return*.

$$Ab(R) = R_{i,t} - R_{m,t} \quad (1)$$

Keterangan : $AR_{i,t}$ (*abnormal return* perusahaan pada perioda ke-t), $R_{i,t}$ (*return* perusahaan pada perioda ke t), $R_{m,t}$ (*return* pasar pada perioda ke t)

Melakukan perhitungan untuk mencari *actual return* :

$$\frac{P_{it} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \quad (2)$$

Keterangan : R_{it} (*return* saham perusahaan i pada hari t), P_{it} (harga penutupan saham pada hari t),

P_{it-1} (harga penutupan saham i pada hari t-1)

Menghitung *return* ekspektasi, model yang digunakan untuk estimasi *abnormal return* adalah *Mean adjusted return* yang didefinisikan :

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (3)$$

Keterangan : RM_t (*return* pasar harian), $IHSG_t$ (indeks harga saham gabungan pada hari t), $IHSG_{t-1}$ (Indeks harga saham gabungan pada hari t-1)

Kemudian melakukan perhitungan terhadap *cumulative abnormal return* dengan menggunakan rumus :

$$CAR = AR_{it} \quad (4)$$

Keterangan : CAR (*Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan), AR_{it} (*Abnormal return* perusahaan i pada hari t)

b. *Unexpected Earning* menggunakan *metode random walk*

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \quad (5)$$

Keterangan : UE_{it} (*Unexpected Earnings* perusahaan i pada perioda t), EPS_{it} (*earning per share* perusahaan i pada perioda t), EPS_{it-1} (*earning per share* perusahaan i pada perioda t-1), P_{it} (harga saham perusahaan i pada perioda t-1)

Menurut Chandrarin(2003) dalam Sri,Nur Fadjrih dan Andayani (2007) *Earning responses coefficient* (ERC) akan dihitung dari *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE yaitu :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 + UE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (6)$$

Keterangan : CAR_{it} (*abnormal return* kumulatif perusahaan i selama perioda amatan), UE_{it} (*Unexpected Earnings*), ε_{it} (Komponen error dalam model atas perusahaan I pada perioda t)

Variabel Dependen

Ukuran kantor akuntan publik

ukuran kantor akuntan publik dibedakan menjadi dua kriteria yaitu *KAP big four* dan *KAP non big four*, perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode

Struktur modal

Struktur modal dihitung dengan menggunakan rumus, *debt to equity ratio* yang menghitung proporsi seluruh kewajiban perusahaan dan ekuitas :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \quad (7)$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah total aset :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aset} \quad (8)$$

Market to book ratio

Rumus *market to book ratio* menurut Gitman (2009:70) :

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{Book value per share of common stock}} \quad (9)$$

Model Analisis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, syarat dalam analisis regresi berganda adalah adanya uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian selanjutnya adalah uji F, untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, uji T untuk melihat apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji R square untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

Model Empiris

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	=	<i>earnings response coefficient</i>
α	=	Konstanta
β_1 - β_5	=	Koefisien garis regresi
X_1	=	<i>Audit firm size</i>
X_2	=	Struktur modal
X_3	=	<i>Size perusahaan</i>
X_4	=	<i>Market to book ratio</i>
e	=	<i>Error</i>

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa kebanyakan perusahaan BUMN menggunakan jasa KAP *big four* dan berhasil menarik respon investor terhadap laba yang diumumkan, karena perusahaan milik negara rentan terhadap tindakan-tindakan penyelewengan maka laporan keuangan BUMN yang di audit oleh KAP *big four* dinilai dapat lebih terpercaya.

Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki t_{hitung} sebesar 4.262 dan t_{tabel} sebesar 2.017. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansi yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0.000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran kantor akuntan publik terhadap ERC. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyani (2007) dalam Sandi (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* cenderung mendapat respon dari investor dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* karena laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari auditor yang berkualitas. Koefisien regresi pada variabel ukuran kantor akuntan publik bernilai positif, yang menunjukkan bahwa adanya

hubungan searah antara ukuran kantor akuntan public dengan ERC. Apabila ukuran kantor akuntan publik naik satu satuan maka akan menyebabkan *earning responses coefficient* naik sebesar 20,4%. Hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dengan *earning responses coefficient* ialah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik yaitu KAP *big four* maka tingkat ERC yang didapat perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *earnings response coefficient*, dan memperoleh hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Perusahaan BUMN menurut UU No 19 Tahun 2003 merupakan perusahaan yang minimal 51% dimiliki oleh negara yang berarti bahwa struktur modal perusahaan akan lebih banyak dibiayai sendiri dibanding dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain, hal tersebut mendukung hasil penelitian dikarenakan struktur modal dibawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan struktur modal diatas rata-rata sehingga dapat terlihat bahwa sebagian besar BUMN memiliki nilai ekuitas yang lebih banyak dibandingkan dengan total hutang yang mengakibatkan nilai *debt to equity* menurun. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai dari struktur modal perusahaan karena perusahaan secara tidak langsung memperoleh perlindungan atas ekuitasnya yang sebagian besar dimiliki oleh negara. Variabel struktur modal memiliki t_{hitung} sebesar 0.048 dan t_{tabel} sebesar 2.017. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan uji signifikansi yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0.517 yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap ERC. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang baik akan mendapat respon dari investor. Koefisien regresi pada variabel struktur modal bernilai positif, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara struktur modal dengan ERC. Apabila tingkat struktur modal naik satu satuan maka akan menyebabkan *earning responses coefficient* naik sebesar 16%. Struktur modal di proksikan oleh *debt to equity ratio* yaitu rasio yang membandingkan proporsi hutang jangka panjang dengan total modal perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang jauh lebih besar daripada modal, maka hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandi (2013) memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

BUMN merupakan perusahaan yang memegang sektor penting perekonomian di Indonesia dan terus berkembang, hal inilah yang bisa menarik investor untuk merespon setiap diumumkan informasi laba, ukuran perusahaan yang besar secara tidak langsung memberi jaminan kepada investor mengenai informasi yang di umumkan oleh perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia bagi investor semakin banyak dan berkualitas. (Asyik dan Andayani, 2007) Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, dengan menggunakan level of significant $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning responses coefficient*, karena memiliki tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap memiliki informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang tersedia bagi investor untuk mengambil keputusan, maka semakin besar perusahaan semakin besar pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut maka *earning responses coefficient* akan meningkat. Variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,150. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel umur

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning responses coefficient*. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif ini menunjukkan apabila umur perusahaan naik satu satuan akan mengakibatkan naiknya ERC sebesar 15%, variabel yang lain dianggap konstan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dan melakukan pengembangan perusahaan, menurut Susanto(2012) ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai proses kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, diprediksi relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning responses coefficient*. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandi(2013) yang memperoleh hasil bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata BUMN memiliki *market to book ratio* dibawah rata-rata, hal ini disebabkan karena BUMN memiliki nilai *book ratio* yang tinggi, mengingat sebagian besar pendanaan BUMN dibiayai oleh pemerintah. Berdasarkan informasi yang terdapat didalam tabel 4.9 bahwa variabel *market to book ratio*, dengan menggunakan level of significant $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning responses coefficient*, karena memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *market to book ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik yang memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, sehingga semakin tinggi nilai *market to book ratio* semakin tinggi pula ERC. Variabel *market to book ratio* memiliki koefisien regresi 0,567. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *market to book ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *earning responses coefficient*. Koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan apabila *market to book ratio* naik 1 satuan akan mengakibatkan naiknya *earning responses coefficient* sebesar 36,7%, variabel yang lain dianggap konstan. Menurut Tandelilin (2013:314) *Growth opportunities* adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan mengenai pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan rumus *market to book ratio* yang membandingkan *market capitalization* dengan *book value of equity*, perhitungan tersebut dapat mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memperoleh respon positif dari investor. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan(2008) bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hubungan antara *market to book ratio* dengan *earning responses coefficient* ialah positif, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfan(2008) bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

- a) Secara simultan ukuran kantor akuntan publik, struktur modal, ukuran perusahaan dan *market to book ratio* berpengaruh terhadap ERC.
- b) Secara parsial 1) ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ERC, 2) struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC, 3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC, 4) *market to book ratio* berpengaruh terhadap ERC.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a) Mengganti objek penelitian
- b) Mengganti variabel dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi ERC

saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

- a) Bagi *Investor*, Memberikan masukan bagi investor untuk memperhatikan ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan *market to book ratio* ketika pengambilan keputusan.
- b) Bagi Perusahaan, Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan *market to book ratio* yang dapat mempengaruhi ERC, sehingga manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan yang tepat agar informasi laba mereka berkualitas dan menarik respon investor.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Volume 1.

Irma Setiawati, Nursiam dan Fitri. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Seminar Nasional dan Call For Paper.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. 2011. Jakarta: Salemba Empat.

Gitman, Lawrence. 2009. *Principle of Managerial Finance*. New Jer : Pearson

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Bandung : Bumi Aksara.

Keown, Arthur J., et al. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Indeks

Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi & Gholamreza Mahfoozi. 2013. *Factor Affecting the Earnings*

Response Coefficient : An Empirical Study for Iran. *European Online Journal of Natural and*

Social Science, Volume 2.

Mardiyatmo, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo

Murwaningsari, ETTY. 2008. *Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi.

Sandi, Khoerul Umam. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient*. *Accounting Analysis Journal*.

Siregar, Sylvia VNP dan Utama, Siregar. 2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 9.

Sri Mulyani, Nur Fadjrih Asyik dan Andayani. 2007. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Volume 11 No 1.

Susanto, Yulias Kurnia. 2012. *Determinan Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.

Utama, Sidarta dan Naimah, Zahroh. 2006. *Pengaruh Persistensi Laba dan Laba Negatif terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. JRAI, Volume 10.

Undang-Undang No 19 Tahun 2003 tentang BUMN

Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

www.sahamok.com (22 September 2014)

www.bapepam.go.id (22 September 2014)

www.idx.co.id (22 September 2014)

finance.yahoo.com (24 September 2014)

www.iaiglobal.or.id (7 Oktober 2014)

www.kbbi.web.id (1 Oktober 2014)

www.ojk.go.id (28 September 2014)

LAMPIRAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKAP	45	,00	1,00	,7333	,44721
SM	45	,35	11,17	3,2176	3,43023
UP	45	13,87	28,36	19,2673	3,82209
MBR	45	,00	40,89	3,8173	6,04197
ERC	45	-,01	1,02	,2267	,39220
Valid N (listwise)	45				

Sumber : SPSS 22

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,959	4	10,990	42,391	,000 ^b
	Residual	10,370	40	,259		
	Total	54,329	44			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), MBR, SM, UP, UKAP

Sumber : SPSS 22

Tabel 3.3

Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,136	,111		1,221	,229		
UKAP	,204	,048	,415	4,262	,000	,503	1,987
SM	,016	,024	,048	,653	,517	,886	1,128
UP	,150	,048	,246	3,101	,004	,756	1,324
MBR	,367	,070	,450	5,202	,000	,637	1,569

a. Dependent Variable: ERC

Hasil uji *Adjusted R*²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,809	,790	,509	1,509

a. Predictors: (Constant), MBR, SM, UP, UKAP